

Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure pada Film Pendek *Cindhe* Karya Gesy Lutfiah R.O

Mashitoh Anisatullatif

Universitas PGRI Semarang
tullatifanisa@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini disajikan sebuah karya film pendek berjudul “Cindhe” berdasarkan tata tanda dalam disiplin ilmu Semiotika Strukturalisme. Penelitian ini membahas terkait aspek tanda menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Pada menit penting *scene* akan disajikan analisa terhadap karya film pendek ini berdasarkan tanda Semiotika Strukturalisme. Berdasarkan analisisnya, secara bersamaan dengan penginterpretasian terhadap aspek dan masing-masing *scene* yang dianalisa. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika strukturalisme dengan merelasikan beberapa tanda-tanda di dalamnya, sehingga dapat menunjukkan gambaran yang memiliki makna kehidupan sehari-hari yang berdampak baik kedepannya jika diambil sisi positifnya.

Kata kunci: Semiotika; Strukturalisme; Film Pendek; Cindhe; Ferdinand de Saussure.

Semiotic Analysis of Ferdinand De Saussure's Structuralism in the Short Film *Cindhe* by Gesy Lutfiah R.O

Abstract

This research presents a short film entitled "Cindhe" based on the sign system in the discipline of Structural Semiotics. This research discusses the sign aspect using Ferdinand de Saussure's theory. In the important minutes of the scene, an analysis of this short film work will be presented based on the signs of Structuralism Semiotics. Based on the analysis, simultaneously with the interpretation of the aspects and each scene analyzed. This research uses the structuralism semiotics analysis method by correlating several signs in it, so that it can show a picture that has a meaning of everyday life that has a good impact in the future if taken on the positive side.

Keywords: Semiotics; Structuralism; Short Film; Cindhe; Ferdinand de Saussure.

PENDAHULUAN

Film merupakan gambar yang bergerak, yang pergerakannya disebut sebagai intermitten movement, yang muncul hanya karena keterbatasan penangkapan mata dan otak manusia terhadap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media

yang berpengaruh, karena secara audio dan visual bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.

Tanda pada setiap adegan dan dialog terkadang memiliki makna yang berbeda-beda pada setiap penontonnya. Hal ini disebabkan oleh sebuah karya sastra dalam film menggunakan bahasa yang konotatif. Salah satunya pada film *Cindhe* karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas PGRI Semarang, film ini berkisah mengenai seorang penari *ledhek* yang jatuh cinta namun terhalang kutukan *cindhe* yang simbahnya berikan padanya. Film ini menyuguhkan pesan yang baik jika dicermati. Film pendek ini menarik untuk dikaji guna mengungkapkan pesan atau makna yang terkandung di dalamnya.

Pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi social dimana pengguna tanda tersebut berada (Kriyantono, 2006). Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan lambang (*symbol*) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya.

Signifier dan signified, Yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyibunyian, hana bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengetahuan-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah „bunyi-bunyi yang bermakna“ atau „coretan yang bermakna“. jadi penanda adalah aspek material dari bahasa: apa.

Saussure membagi empat konsep teoretis yaitu signifier dan signified, *langue* dan *parole*, sinkronik dan diakronik, serta sintagmatik dan paradigmatic (Mudjiyanto & Nur, 2013). Hal yang tertangkap oleh pikiran kita yang ditulis atau apa yang dibaca merupakan sebuah penanda (*signifier*) sedangkan petanda (*signified*) merupakan makna atau pesan yang ada dipikiran kita tentang sesuatu yang kita tangkap. “Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas,” kata Saussure. Dalam teori semiotika strukturalisme Saussure menggunakan sistem bahasa yang secara kolektif seolah sudah menjadi kesepakatan bersama oleh semua pengguna bahasa. Sobur dalam (Fanani, 2013) mengungkapkan bahwa

konsep signifier merupakan aspek material yang memiliki makna, sedangkan signified adalah aspek mental. Penelitian ini berfokus pada kajian tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai analisis film pendek “Cindhe” karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas PGRI Semarang menggunakan teori Ferdinand de Saussure.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penjabaran mengenai film tersebut menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang difokuskan kepada penanda (signifier) dan petanda (signified) yang muncul dari film “Cindhe”. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah film “Cindhe”. Sementara yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah tanda-tanda yang muncul dari film tersebut. Pada kajian ini, akan digunakan metode analisis semiotika sistem tanda Saussure yaitu signifier dan signified dengan merelasikan beberapa tanda- tanda di dalamnya untuk menentukan makna lalu mengelompokkan menjadi beberapa jenis tanda sampai kemudian menemukan makna dibalik tanda yang dipaparkan menggunakan analisis semiotika Saussure.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebuah film pendek dengan judul Cindhe ini dirilis pada tanggal 10 Juli 2022 di Youtube pada akun personal umi prastya berdurasi 14.10 menit. Cerita berpusat pada dinamika kehidupan suatu keluarga yang mana menceritakan tentang seorang cucu ledhek yang di tinggal wafat oleh neneknya kemudian diberi warisan berupa cindhe berkutukan. Pertama untuk dapat menganalisa film ini secara keseluruhan, maka yang harus pertama dilakukan adalah menganalisa setiap aspek dari film itu sendiri. Untuk itu, berikut adalah identifikasi pokok berdasarkan scene-perscene.

1. Scene Pertama



Gambar 1. Lastri yang terduduk lesu sambil memegang cindhe

Tampilan pertama dari visualisasi dimana ada seorang gadis bernama Lastri yang terduduk lesu sambil tangannya yang memegang cindhe pemberian dari neneknya yang telah meninggal dunia diranjang.

2. Scene Kedua



Gambar 2. Mbok randa dan lastri yang berdiskusi perihal cindhe yang dipegang lastri.

Di scene kedua ini terdapat Mbok Randa (Janda) ibu Lastri yang sedang memberitahukan wejangan dan pantangan yang tidak boleh dilanggar oleh Lastri selama ia menggunakan cindhe itu untuk penglaris sebagai media pelunas utang keluarganya pada depkolektor. Pantangan itu sendiri adalah tidak membiarkan si pemilik cindhe jatuh cinta/menjalin kasih dengan siapapun.

3. Scene Ketiga



Gambar 3. Lastri yang selesai job didatangi oleh pemuda tak dikenal

Di scene ketiga ini Lastri baru saja merampungkan pekerjaan meledheknnya, kemudian dia didatangi seorang pemuda bernama Bhanu yang memang sudah tertarik dari awal Lastri manggung. Bhanu dengan semua kalimat manisnya yang terutara tak membuat Lastri goyah dan memilih untuk meninggalkan Bhanu, inilah awal mula petaka terjadi.

4. Scene Keempat



Gambar 4. Lastri yang melenggang pulang dibuntuti Bhanu

Di scene keempat ini Lastri yang hendak memberikan bayarannya pada sang ibu yang telah menunggunya di depan rumah, namun sang ibu yang melihat gerak gerik pemuda asing yang membuntuti anaknya langsung mencerca Lastri dengan mempertanyakan siapa pemuda tersebut dan Lastri menjawab tidak kenal karena memang Lastri tak mengindahkan kehadiran Bhanu. Mbok Randa yang diberi jawaban demikian lantas tak menaruh caya begitu saja, ia curiga.

5. Scene Kelima



Gambar 5. Bhanu yang menjak lastri mengobrol ditaman

Di scene kelima ini Bhanu yang menunggu Lastri sampai selesai job mengajak Lastri menuju taman untuk memperbincangkan kepekaan Lastri terhadap perasaannya selama ini, namun...

6. Scene Keenam



Gambar 6. Mbok randa meradang mendapati anaknya berduaan dengan pemuda tempo hari

Mbok Randa yang tak mendapati anaknya pulang mulai curiga dan menyusul Lastri, dan alangkah terkejutnya ia jika sang anak sedang berduaan dengan pemuda yang membuntuti anaknya tempo lalu, disini Mbok Randa mencerca Bhanu habis-habisan dengan kalimat pedasnya dan menyuruhnya agar tidak ikut campur dengan urusan keluarganya.

7. Scene ketujuh



Gambar 7. Mbok randa yang mencengkeram kuat dagu lastri

Sesampainya di rumah Mbok Randa belum selesai dengan cercaannya, sambil mencengkeram kuat dagu Lastri ia kembali mengingatkan weweling simbahnya terhadap cindhe yang sedang dibawa anaknya itu, dengan berlinang air mata Lastri hanya bisa terdiam.

8. Scene kedelapan



Gambar 8. Lastri yang memastikan keadaan diluar kamar

Terdiamnya Lastri bukan berarti menurut, disini ia memutuskan kabur dari rumah untuk menemui sang pengisi hati, Bhanu. Ya, Lastri sebenarnya memang sudah menaruh hati pada Bhanu yang setiap harinya menontonnya ngeledhek dan sering mengganguinya itu.

9. Scene sembilan



Gambar 9. Mbok randa yang mencari lastri dengan air mata muslihatnya

Mbok Randa yang menyadari ketidakpulangan sumber uangnya bergegas menunjukkan akting sedih palsu yang bertanya kesana kemari bertanya pada warga sekitar akan keberadaan anaknya, bukannya mendapatkan simpatik Mbok Randa malah mendapat cercaan jikalau anaknya kabur dibawa orang kaya karena pekerjaannya.

10. Scene sepuluh



Gambar 10. Dua depkolektor yang mendatangi rumah mbok randa

Hari telah berlalu namun Lastri belum kunjung pulang menyisakan Mbok Randa sendiri sampai dimana tempo pembayaran hutangnya pada sang depkolektor. Dengan dalih ingin menukarkan kardus tak dipercaya, lalu menyerahkan uang seadanya dari dalam lipatan bajunya kemudian menutup pintu rumahnya kencang, itu hanya uang 2000 rupiah.

11. Scene sebelas



Gambar 11. Lastri yang diusir Bhanu dari rumahnya

Tiba dimana hubungan keduanya berantakan tatkala Lastri mengutarakan kejujurannya atas dirinya dan ikatan terhadap cindhe yang senantiasa dipakainya. Bhanu yang tidak sudi mendapat malapetaka bersama Lastri mengusirnya, lantas mengutarakan kejujuran lain bahwa dirinya sudah beristri dan hanya memperlak Lastri.

12. Scene duabelas



Gambar 12. Lastri yang putus asa memutuskan mengakhiri hidupnya

Buntu sudah, Lastri yang putus asa memutuskan mengakhiri hidupnya dengan gantung diri menggunakan cindhe keramatnya dengan harapan petaka itu selesai di dia saja dan tak memakan korban berkelanjutan.

Table 1. Makna Tanda Signifier dan Signified Dalam Teori Ferdinan de Saussure

Scene	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
-------	---------------------	---------------------

Pertama	Lastri yang terduduk lesu sambil memegang cindhe dari simbahnya yang telah tiada	Menggambarkan Lastri yang sedang berduka atas kematian simbahnya dengan sebuah cindhe keramat ditangannya pemberian simbahnya yang diharapkan dapat ia jaga wujudnya sekaligus pantangan pembawa petaknya.
Kedua	Mbok randa dan lastri yang berdiskusi perihal cindhe yang dipegang lastri.	Mbok randa yang memberitahukan wejangan untuk lastri perihal cindhe keramat yang diwariskan padanya, bahwasannya pantangan pembawa petaka itu tak boleh dilanggar dengan jatuh hati dengan siapapun.
Ketiga	Lastri yang selesai job didatangi oleh pemuda tak dikenal	Lastri yang sedang mencopot pernak perniknya digoda oleh pemuda bernama Bhanu yang telah jatuh hati pada pandangan pertama padanya namun diabaikan oleh lastri
Keempat	Lastri yang melenggang pulang dibuntuti Bhanu	Lastri yang berusaha mengacuhkan Bhanu nyatanya tak menyurutkan nyali sang pemuda untuk mendekatinya yang kemudian memutuskan untuk membuntuti lastri sampai dirumahnya, alhasil amukan dari Mbok Randa menggema karena lastri dibuntuti olenya.
Kelima	Bhanu yang menjak lastri mengobrol ditaman	Bhanu yang tidak tahan lagi dengan perasaannya membawa lastri ke taman untuk menyuarkan isi hatinya yang hanya dibalas lastri dengan tatapan penuh arti
Keenam	Mbok randa meradang mendapati anaknya berduaan dengan pemuda tempo hari	Mbok randa yang tak mendapati kepulangan sang anak lantas mencarinya dan mendapati lastri sedang bercengkrama dengan Bhanu yang mana membuatnya marah karena anaknya tak mengindahkan pantangan dari cindhe nya.
Ketujuh	Mbok randa yang mencengkeram kuat dagu lastri	Sesampainya dirumah mbok randa dengan amarah yang membuncah mencengkeram dagu anaknya dengan berbagai

Kedelapan	Lastri yang memastikan keadaan diluar kamar	serapahan sebagai pengingat untuk anaknya yang bebal, lastri hanya diam dengan linangan air mata yang tak terbendung. Lastri yang tidak tahan lagi memutuskan untuk kabur dari rumah mencari keberadaan sang pemilik hati, ia sudah bertekad untuk ini.
Kesembilan	Mbok randa yang mencari lastri dengan air mata muslihatnya	Menyadari ketidakpulangan sang sumber uang, mbok randa menghampiri para tetangganya dengan dalih mencari anaknya yang hilang serta linangan air mata palsu menyertainya untuk mendapatkan simpatik. Namun yang ia dapat adalah cercaan dari tetangganya yang nyinyir jika lastri hilang dibawa kabur lelaki kaya karna pekerjaan murahannya, mendengarnya sontak mbok randa pingsan agar tak lagi mendengar omong kosong tetangganya itu.
Kesepuluh	Dua depkolektor yang mendatangi rumah mbok randa	Hutang yang menggunggung dan depkolektor silih berganti sudah menjadi pemandangan biasa bagi para tetangganya. Hari ini tempo dan mengharuskan mbok randa membayar hutangnya namun kedua depkolektor didepannya ini malah dipermainkannya dengan dalih akan menukarkan kardus seuprit yang tentunya tak dipercaya dan tetap memaksanya membayar hutangnya sekarang. Dengan kepalang mbok randa mengambil uang 2000 dari lipatan bajunya dan menyerahkannya kemudian bergegas memasuki rumahnya dengan membanting pintu.
Kesebelas	Lastri yang diusir Bhanu dari rumahnya	Lastri yang merasa timming sudah pas untuk memberitahu kebenarannya pada Bhanu pun memberanikan diri mengutarakannya. Namun dugaan bahwa Bhanu akan setia

		padanya nyatanya salah kaprah, Bhanu yang marah tidak sudi mendapat malapetaka bersama Lastri lantas mengusirnya, dengan mengutarakan kejujuran lain bahwa dirinya sudah beristri dan hanya memperlak Lastri.
Keduabelas	Lastri yang putus asa memutuskan mengakhiri hidupnya	Buntu sudah, Lastri yang putus asa memutuskan mengakhiri hidupnya dengan gantung diri menggunakan cindhe keramatnya dengan harapan petaka itu selesai di dia saja dan tak memakan korban berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika Ferdinand de Saussure terdapat tanda-tanda yang ditampilkan pada film pendek “Cindhe”. Film ini menampilkan beberapa adegan yang memiliki makna pembelajaran dan pembentukan karakter terhadap seseorang. Berdasarkan uraian analisis yang telah disampaikan diatas mengenai film pendek dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure mengenai penanda (Signifier) dan petanda (Signified) tersebut yaitu film pendek ini lebih mengarahkan ke pesan moral terlihat dari adegan yang mana mengisahkan Seorang gadis ledhek yang diberi sebuah cindhe keramat oleh simbahnya di akhir hayatnya dengan tujuan mengklariskan lastri untuk upahnya diperuntukkan membayar hutang-hutang keluarganya dengan pantangan tak boleh jatuh cinta pada siapapun atau cinta itu akan membawa malapetaka nantinya.

Di film ini banyak sekali pesan-pesan yang terkandung mulai dari kita harus bisa menyayangi keluarga, menghindari sikap egois serta memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Makna dan representasi yang terkandung dari film ini yang dapat diambil sebagai pelajaran adalah keluarga adalah harta yang berharga, jagalah wasiat sebagaimana kita dipercaya untuk menjaganya dan senantiasa setiti dalam berbagai hal. Film pendek ini disajikan sebagai pembelajaran bagi orang tua yang mencari imbuhan rupiah untuk keluarganya agar senantiasa bekerja keras. Film yang bernilai edukasi bukan lagi dianggap suatu hal yang tabu, sehingga banyak masyarakat dapat menjadi lebih selektif untuk bahan tontonan kalangan orang dewasa yang menuju proses

membina keluarga secara mandiri dan membuka pemahaman yang lebih positif yang akan berdampak pada perilaku masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. R., Sari, N. D. P., Saputra, A. A., & Alfaruq, U. (2019). Linguistik Perspektif Ferdinand De Saussure Dan Ibn Jinni. *Al-Fathin*, 2(2), 165–166.
- Wijaya, D. E., & Handayani, B. (2022). Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter “Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok”. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 13–27. Retrieved from <https://journal.rccommunication.com/index.php/JDMR/article/view/13>
- Anwar, L. P., & Wulandari, H. (2022). Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film *Boyhood*. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 60–78. Retrieved from <https://journal.rccommunication.com/index.php/JDMR/article/view/16>
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Konsep Kekerasan Dalam Film *The Raid 2 Berandal*. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 28–43. Retrieved from <https://journal.rccommunication.com/index.php/JDMR/article/view/14>
- Ridwan, M., & Aslinda, C. (2022). Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film “The Hate U Give”. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 1– 12. Retrieved from <https://journal.rccommunication.com/index.php/JDMR/article/view/12>
- Moeloeng, L. J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Yudiaryani, Prasetya, HB, Nurcahyono, W., & Purba, SA (2018). Strategi Implementasi Perlindungan Seni Pertunjukan Tradisional Guna Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) atas Hak Cipta dalam rangka Ketahanan Budaya. Diambil dari <http://digilib.isi.ac.id/6113/>
- Fadhila & Alquran. (2021). Kajian Semiotik Puisi “Dalam Doaku” Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Literasi*, 5(2), 243-251.
- Yonatan, A. (2022). Makna Lirik Lagu Afgan “Untukmu Aku Bertahan”- Analisa Semiotika Ferdinand Desausure. Tangerang: Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma.